

# KAJIAN PARAMETER BIOFISIK, SOSIAL BUDAYA DAN EKONOMI DALAM PENENTUAN CALON KAWASAN KONSERVASI LAUT (STUDI KASUS KABUPATEN BOMBANA, SULAWESI TENGGARA)

Suparno<sup>1</sup>, Yulianus Paongan<sup>2</sup>, dan Suroyo<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Bung Hatta Padang. Telp: +62 81315887679; E-mail:

<sup>2</sup>Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknik Universitas Cendana, Kupang

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara, Jakarta

Diterima 5 Maret 2010; disetujui April 8 2010

## ABSTRACT

The aim of this research is to determine the Marine Protected Area in Bombana Regency and to formulate the proposal of zonation in the management of Regional Marine Protected Area (RMPA). The research was used survey method on biophysical, social, culture and economic datum. The result of scoring analysis showed that Bombana Regency is destined for Marine Tourism Park (MTP). The function of marine tourism park is to be used for marine tourist object and recreation. The proposal of nominated locations Marine Protected Area in Bombana Regency covers marine area at South of East Poleang District and Rumbia District, Kabaena Strait, and West Kabaena District. Based on map by Geographical Information System, the proposal of RMPA candidate in Bombana District is 19,176.981 Ha wide, used the proposed waters zonation consists of core zone, fishing zone and sustainable fisheries.

Keyword : Marine Protected Area, Marine Tourism Park, Zonation

## PENDAHULUAN

Undang-undang No. 31/2004 tentang Perikanan pasal 1 butir 8 menjelaskan bahwa konservasi sumberdaya ikan adalah upaya perlindungan, pelestarian dan pemanfaatan sumberdaya ikan, termasuk ekosistem, jenis dan genetik untuk menjamin keberadaan, ketersediaan dan kesinambungan dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragaman sumberdaya ikan. Konservasi ekosistem sebagai bagian dari konservasi sumberdaya ikan merupakan upaya melindungi, melestarikan dan memanfaatkan fungsi ekosistem sebagai habitat penyangga kehidupan biota perairan pada waktu sekarang dan yang akan datang.

Sehubungan dengan hal tersebut, serta memperhatikan UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, saat ini Departemen Kelautan dan Perikanan mempunyai program pembentukan Kawasan Konservasi Laut. Definisi Kawasan Konservasi Laut (KKL) adalah wilayah perairan laut termasuk pesisir dan pulau-pulau kecil yang mencakup tumbuhan dan hewan di dalamnya, serta/atau termasuk bukti peninggalan sejarah dan sosial-budaya di bawahnya, yang dilindungi secara hukum atau cara lain yang efektif, baik dengan melindungi seluruh atau sebagian wilayah tersebut.

Di dalam kawasan tersebut diatur zona-zona untuk perlindungan, pelestarian dan pemanfaatan sumberdaya ikan termasuk

ekosistemnya untuk menjamin keberadaan, ketersediaan dan kesinambungannya dengan tetap memelihara kualitas nilai dan keanekaragaman sumberdaya ikan, misalnya pelarangan kegiatan seperti penambangan minyak dan gas bumi, perlindungan ikan, biota laut lain dan ekologi untuk menjamin perlindungan yang lebih baik.

Departemen Kelautan dan Perikanan menargetkan pengembangan kawasan konservasi laut sebesar 10 juta ha pada tahun 2010 dan 20 juta ha pada tahun 2020, sampai saat ini sudah dilakukan kegiatan identifikasi calon kawasan konservasi laut sebanyak 21 Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKLD) dan 19 Calon Kawasan Konservasi Laut Daerah. Dari 40 lokasi yang telah diidentifikasi tersebut sebanyak 21 lokasi yang disebutkan di awal, telah direkomendasikan sebagai daerah pencadangan KKLD melalui penunjukan SK Bupati. Luas KKLD yang ditunjuk oleh SK Bupati tersebut adalah 2.872.084,53 ha. Kawasan konservasi laut daerah tersebut selanjutnya akan dilakukan pengelolaan sesuai dengan arahan rencana pengelolaan kawasan konservasi laut.

Berkaitan dengan upaya pencapaian target jumlah kawasan konservasi laut, maka dipandang perlu untuk terus dilaksanakannya kegiatan identifikasi dan penilaian potensi calon kawasan konservasi laut daerah. Salah satu wilayah yang potensial untuk obyek Identifikasi dan Penilaian potensi calon KKLD adalah Kabupaten Bombana di Sulawesi Tenggara,

karena selain mempunyai potensi terumbu karang yang cukup luas dan masuk kategori cukup baik, juga secara alami kaya akan sumberdaya hayati laut.

Tujuan penelitian ini adalah menentukan Calon Kawasan Konservasi Laut Daerah Kabupaten Bombana, dengan mengkaji parameter biofisik, sosial ekonomi dan budaya. Merumuskan usulan zonasi dalam pengelolaan Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKLD) Kabupaten Bombana.

## **METODA**

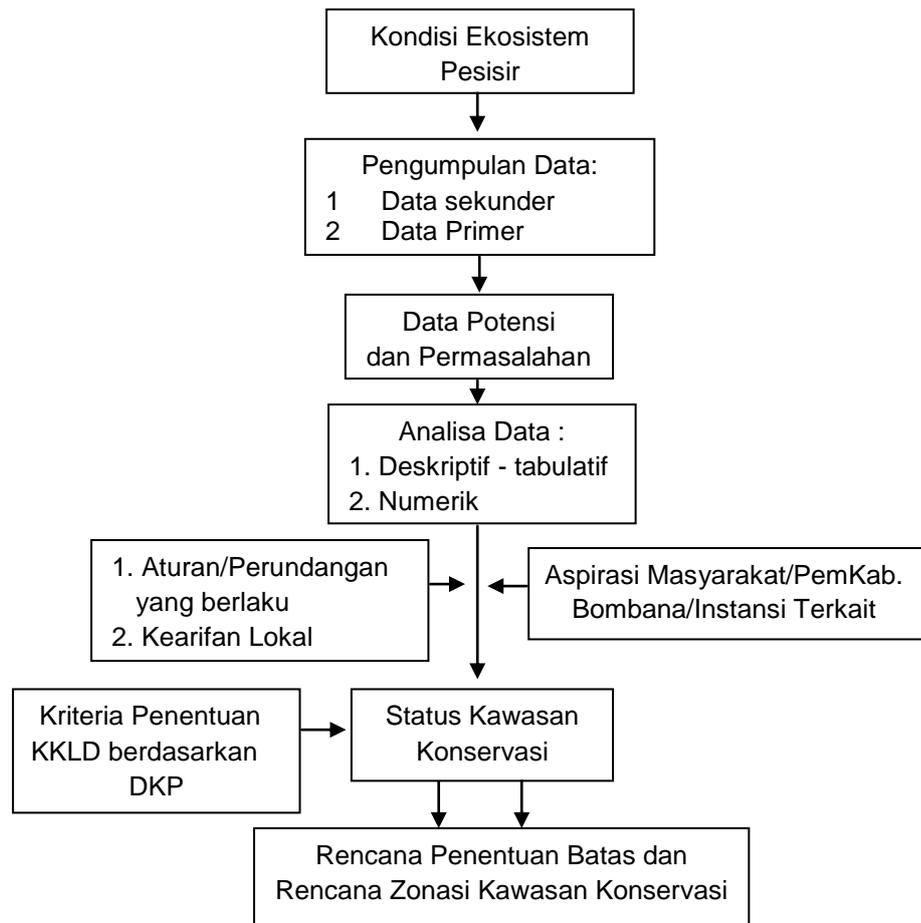
### **Pendekatan Studi**

Kegiatan identifikasi potensi calon Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKLD) merupakan tahap awal dalam penetapan suatu kawasan untuk dijadikan sebagai wilayah Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKLD). Dalam pelaksanaan kegiatan ini akan dibagi dalam dua kegiatan utama yaitu inventarisasi dan penilaian potensi untuk dijadikan wilayah KKLD. Kegiatan awal yang dilakukan dalam inventarisasi penentuan Kawasan Konservasi Laut adalah menyediakan data baik data primer maupun data sekunder.

Kegiatan inventarisasi dilakukan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kawasan studi terhadap aspek yang berhu-

bugan dengan kegiatan studi seperti aspek lingkungan biofisik, sosial-ekonomi dan budaya. Inventarisasi yang baik harus dapat memberikan gambaran yang menyeluruh tentang potensi kawasan dan perubahan yang terjadi di kawasan tersebut baik yang terjadi secara alamiah maupun oleh aktivitas manusia di wilayah tersebut.

Kegiatan penilaian potensi dilakukan untuk memberikan nilai kriteria yang tepat bagi kawasan sebagai calon KKLD. Berdasarkan nilai kriteria tersebut, maka dapat ditetapkan kelayakan status calon kawasan konservasi baru menjadi Taman Nasional Perairan (TNP), Taman Wisata Perairan (TWP), Suaka Alam Perairan (SAP), dan Suaka Perikanan (SP). Kegiatan selanjutnya adalah menyusun arahan rencana induk pengelolaan kawasan konservasi laut. Dalam penyusunan tersebut perlu dipertimbangkan aturan/norma konservasi yang telah ada, aspirasi masyarakat lokal, kebijakan pemerintah (perundang-undangan), dan permasalahan yang timbul sebagai dampak pengembangan suatu kawasan konservasi. Diagram pelaksanaan studi kegiatan identifikasi potensi calon kawasan konservasi laut disajikan pada **Gambar 1.**



Gambar .1 Pendekatan studi pengumpulan data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey data biofisik, sosial budaya dan ekonomi. Data primer diperoleh melalui pengambilan data secara langsung di lapangan yang meliputi data biogeofisik dengan menggunakan Metode REA (*Rapid Ecological Assessment*) yang dikombinasikan dengan metode yang dikeluarkan oleh *The Australian Institute of Marine Science* (English et al.1994). Data sosial, ekonomi dan budaya (sosekbud) diperoleh dengan metode *Rapid Rural Appraisal* (RRA) dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Dari data yang dikumpulkan tersebut akan tergambar kondisi dan potensi aktual biofisik, sosial-ekonomi dan budaya di wilayah studi. ata sekunder didapatkan dari instansi-instansi terkait seperti Dinas Perikanan dan Kelautan,

Badan Meteorologi dan Geofisika, Dinas Pariwisata, BPS, DKP, dan lain-lain.

### Analisis Data

#### 1. Analisis Penentuan Status Kawasan dan Usulan Zonasi Kawasan Konservasi Laut

Kriteria yang digunakan untuk penetapan status kawasan konservasi laut ini mengacu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP no 60 tahun 2007) tentang Konservasi Sumberdaya Ikan. Berdasarkan PP no 60 tahun 2007, Kawasan Konservasi Perairan terdiri Taman Nasional Perairan, Suaka Alam Perairan, Taman Wisata Perairan dan Suaka Perikanan.

Tabel 1. Kategori/tipe dan definisi pembagian kawasan konservasi perairan

Kategori	Definsi
Taman Nasional Perairan	Kawasan konservasi perairan yang mempunyai ekosistem asli, yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, kegiatan yang menunjang perikanan yang berkelanjutan, wisata perairan, dan rekreasi.
Suaka Alam Perairan	Kawasan konservasi perairan dengan ciri khas tertentu untuk tujuan perlindungan keanekaragaman jenis ikan dan ekosistemnya
Taman Wisata Perairan	Kawasan konservasi perairan dengan tujuan untuk dimanfaatkan bagi kepentingan wisata perairan dan rekreasi.
Suaka Perikanan	Kawasan perairan tertentu, baik air tawar, payau, maupun laut dengan kondisi dan ciri tertentu sebagai tempat berlindung/berkembang biak jenis sumberdaya ikan tertentu, yang berfungsi sebagai daerah perlindungan laut

Sumber : PP 60 tahun 2007 tentang Konservasi Sumberdaya Ikan

Penentuan fungsi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya sebagai kawasan konservasi ditentukan berdasarkan kondisi ekologi, dan sosial budaya dan ekonomi lokasi calon kawasan konservasi laut daerah. Parameter tersebut disesuaikan dengan kriteria masing-masing fungsi kawasan dan diberi nilai. Pembobotan pada setiap kriteria menggunakan nilai dari 1 sampai 4, yang berarti bahwa semakin tinggi nilai tersebut menunjukkan keadaan yang semakin baik. Dari penilaian Scoring yaitu perkalian nilai dan bobot kemudian ditentukan status calon kawasan konservasi laut.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 60 tahun 2007 dan Buku Panduan Penyusunan Rencana Pengelolaan KKLD Departemen Kelautan dan Perikanan (2007) tersebut Kawasan Konservasi Perairan adalah kawasan perairan yang dilindungi, dikelola dengan sistem zonasi, untuk mewujudkan pengelolaan sumberdaya ikan dan lingkungan secara berkelanjutan. Zonasi Kawasan Konservasi Laut terdiri dari :

1. Zona Inti
2. Zona Perikanan Berkelanjutan
3. Zona Pemanfaatan
4. Zona Lainnya

## 2. Pemetaan Dengan GIS

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pekerjaan ini adalah melalui citra satelit. Mengingat cakupan wilayah serta fokus kebutuhan informasi keruangan, maka penggunaan citra satelit

sangat cocok untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan dan mendukung kelancaran penyusunan rencana ini.

Saat ini terdapat berbagai jenis citra satelit yang digunakan. Citra satelit yang digunakan dalam penelitian Identifikasi dan Penilaian Potensi Calon KKLD ini jenis Citra Landsat. Teknik yang digunakan untuk mengolah citra satelit tersebut adalah *Remote Sensing* (Penginderaan jauh). *Remote Sensing* mampu menganalisa informasi tentang bumi yang berbentuk radiasi atas pancaran atau pantulan gelombang elektromagnetik dari permukaan bumi. Kemampuan teknologi penginderaan jauh mengumpulkan data untuk wilayah yang luas dan sulit dijangkau secara langsung, dalam waktu yang singkat secara periodik akan membantu banyak untuk penyediaan informasi tutupan lahan dan bentuk kasar landscape permukaan suatu wilayah.

Adapun tahapan pengolahan citra dapat dikelompokkan ke dalam tiga jenis kegiatan, yaitu Penyiapan dan pengolahan awal citra satelit, Visualisasi citra satelit dan Interpretasi visual.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penentuan Lokasi dan Status Calon KKLD

Penentuan lokasi kawasan calon KKLD dimaksudkan untuk mempermudah penilaian terhadap penentuan kawasan konservasi dan fungsi dari kawasan konservasi. Kabupaten Bombana yang mempunyai wilayah perairan laut 11.837,31

Km<sup>2</sup> merupakan daerah laut yang luas dengan keanekaragaman ekosistem pesisir dan pulau-pulau kecilnya. Penentuan lokasi kawasan calon KKLD dilakukan dengan metoda layout peta-peta tematik, seperti terumbu karang dan ikan karang, padang lamun, hutan mangrove, jenis pantai, batimetri dan lain-lain.

Beberapa pertimbangan yang mendasari penentuan lokasi calon KKLD di Kabupaten Bombana adalah:

1. Kondisi biofisik pesisir Kabupaten Bombana yang mempunyai sebaran terumbu karang, padang lamun dan mangrove dalam kondisi masih baik, banyak pulau pulau kecil, potensi perikanan dan wisata bahari yang besar. Kawasan konservasi laut sebagai daerah perlindungan ekosistem laut belum ada.
2. Dukungan Pemerintah Daerah dan masyarakat sangat besar untuk mewujudkan kawasan konservasi laut
3. Terdapat kearifkan lokal di lingkungan pesisir dan laut untuk melestarikan ekosistem laut

Rencana Lokasi calon KKLD di Kabupaten Bombana, meliputi daerah

perairan di selatan Kecamatan Poleang Timur dan Kecamatan Rumbia, Selat Kabaena, dan Kecamatan Kabaena Barat. Zona Pemanfaatan I meliputi perairan sekitar Pulau Sagori dibagian Selatan Pulau Kabaena yang mempunyai ekosistem pesisir seperti terumbu karang dan lamun. Di pulau ini turis sering melakukan penyelaman dan snorkeling untuk melihat keindahan alam bawah laut, utamanya terumbu karang.

Zona Pemanfaatan II adalah di dekat daratan Sulawesi Tenggara, disekitar perairan Pulau Canggoreng. Berdasarkan hasil pemetaan dengan menggunakan Pengideraan Jarak Jauh dan Sistem Informasi Geografis (SIG), usulan luas calon KKLD Kabupaten Bombana sekitar 19.176,984 ha, terdiri dari daerah pemanfaatan seluas 1.513,555 ha dan daerah perikanan berkelanjutan sekitar 17.663,429 ha. Zona Inti I dan Pemanfaatan I terletak di sekitar Pulau Sagori dan Zona Inti II dan Pemanfaatan II terletak di sekitar Pulau Canggoreng. Dua lokasi zona tersebut dipisahkan oleh Selat Kabaena yang merupakan daerah potensial untuk perikanan tangkap. Lokasi calon KKLD di Kabupaten Bombana dapat dilihat pada Peta Calon Rencana Kawasan Konservasi Laut Daerah.

**Tabel 2. Penilaian calon kawasan konservasi laut daerah**

No	Kriteria	Kondisi	Nilai
<b>I.</b>	<b>Biofisik</b>		
1.	Keanekaragaman Hayati	Ekosistem pesisir pantai dan perairan laut terdapat di Kab Bombana yaitu hutan mangrove, terumbu karang, pantai berpasir, pantai berbatu.	3
2.	Kealamiahn	Keanekaragaman hayatinya dan keasliannya dalam kondisi yang sudah menurun.	2
3.	Keterkaitan Ekologis	Kondisi ekologis dan lingkungan fisik yang mendukung.	3
4.	Keterwakilan	Pada umumnya kondisi ekosistem pesisir hampir sama di setiap kawasan.	3
5.	Keunikan	Tidak terdapat ekosistem yang unik karena ekosistem yang ada hampir sama.	1
6.	Produktivitas	Tingkat produktifitas ekologi di pesisir pantai dan perairan laut Kab. Bombana rendah, baik itu dari segi fauna maupun flora.	1
7.	Daerah Ruaya	Daerah ini bukan merupakan daerah ruaya.	1

8.	Habitat Ikan Langka	Tidak terdapat ikan langka.	1
9.	Daerah Pemijahan Ikan	Merupakan bagian dari perairan yang dipergunakan untuk proses reproduksi ikan secara alamiah.	2
10.	Daerah Pengasuhan	Merupakan bagian dari perairan yang dipergunakan untuk mencari makan dan dan/berlindung bagi ikan pada stadia larva, stadia muda atau juvenil.	3
<b>II.</b>	<b>Sosial dan Budaya</b>		
1.	Dukungan Masyarakat	Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat setempat diperoleh dukungan untuk dijadikan kawasan konservasi.	3
2.	Potensi Konflik Kepentingan	Tidak terdapat konflik kepentingan antar sektor, antar masyarakat, antara masyarakat dengan pemerintah, antara pemerintah dan pemerintah daerah.	3
3.	Potensi Ancaman	1. Banyak terjadi penangkapan ikan dengan menggunakan bom dan bahan kimia. 2. Jarang terjadi tindakan kejahatan dilaut.	2
4.	Kearifan Lokal	Kearifan lokal cukup efektif dalam menjaga dan melindungi kawasan-kawasan tertentu.	3
5.	Adat Istiadat	Adanya hukum adat yang masih berlaku tetapi sudah mulai pudar dan masih percayanya akan mitos.	2
<b>III.</b>	<b>Ekonomi</b>		
1.	Nilai Penting Perikanan	Kondisi perairan dan biotanya masih dapat mendukung perikanan berkelanjutan.	2
2.	Potensi Rekreasi dan Pariwisata	Masih belum dikembangkannya wilayah untuk kegiatan wisata hal ini dapat dilihat dari masih sulitnya untuk mencapai tujuan meskipun sudah ada sarana transportasi.	3
3.	Estetika	1. Keindahan alam terlihat pada hamparan terumbu karang dan ikan karang yang masih ada meskipun dalam kondisi rusak. 2. Masih banyak terdapat bangunan yang dalam kondisi kurang diperhatikan. 3. Dibeberapa tempat masih ditemukan sampah domestik.	2
4.	Kemudahan Mencapai Kawasan	1. Relatif sulit dikarenakan jarak tempuh dan transportasi yang jarang dari Ibu Kota Kabupaten. 2. Membutuhkan waktu yang lama untuk mencapai lokasi dari Ibu Kota kabupaten.	2

Tabel 3. Penilaian tipe/kategori calon kawasan konservasi

No.	Kriteria Penetapan Kawasan	Nilai (N)	TNP		TWP		SAP		SP	
			Bobot (B)	NxB	Bobot (B)	Nx B	Bobot (B)	NxB	Bobot (B)	NxB
	<b>Biofisik</b>									
1.	Keanekaragaman Hayati	3	4	12	4	12	4	12	3	9
2.	Kealamiahian	2	3	6	3	6	4	8	2	4
3.	Keterkaitan Ekologis	3	4	12	4	12	1	3	3	9
4.	Keterwakilan	3	4	12	3	9	4	12	1	3
5.	Keunikan	1	3	3	4	4	2	2	2	2
6.	Produktivitas	1	3	3	2	2	3	3	3	3
7.	Daerah Ruaya	1	3	3	1	1	3	3	4	4
8.	Habitat Ikan Langka	1	2	2	3	3	2	2	4	4
9.	Daerah Pemijahan Ikan	2	2	4	2	4	3	6	4	8
10.	Daerah Pengasuhan	3	1	3	3	9	3	9	4	12
	<b>SOSIAL DAN BUDAYA</b>									
1.	Dukungan Masyarakat	3	3	9	4	12	3	9	3	9
2.	Potensi Konflik Kepentingan	3	4	12	4	12	4	12	4	12
3.	Potensi Ancaman	2	3	6	3	6	3	6	4	8
4.	Kearifan Lokal	3	3	9	4	12	4	12	4	12
5.	Adat Istiadat	2	4	8	4	8	4	8	3	6
	<b>EKONOMI</b>									
1.	Nilai Penting Perikanan	2	4	8	3	6	4	8	4	8
2.	Potensi Rekr. dan Par.	3	4	12	4	12	2	6	2	6
3.	Estetika	2	3	6	4	8	2	4	2	4
4.	Kemudahan Mencapai Kawasan	2	2	4	4	8	4	8	4	8
	<b>Total Nilai</b>	<b>42</b>	<b>59</b>	<b>134</b>	<b>63</b>	<b>146</b>	<b>59</b>	<b>133</b>	<b>60</b>	<b>131</b>
	<b>Nilai Scoring</b>		<b>1.04</b>		<b>1.13</b>		<b>1.03</b>		<b>1.02</b>	

**Keterangan:****TNP** = Taman Nasional Perairan**SAP** = Suaka Alam Perikanan**SP** = Suaka Perikanan**TWP** = Taman Wisata Perairan

Berdasarkan hasil analisis scoring terhadap parameter ekologi, sosial budaya dan ekonomi, maka peruntukan kawasan konservasi laut di Kabupaten Bombana adalah: Taman Wisata Perairan (TWP).

### Usulan Zonasi Kawasan Konservasi Laut

#### 1. Tata Batas

Penentuan tata batas kawasan konservasi laut di Kabupaten Bombana didasarkan atas berbagai pertimbangan baik dari aspek ekologi, administrasi, ekonomi, sosial budaya, maupun regional kawasan. Batas administrasi dipertimbangkan sebagai batas yuridis yang bertujuan agar tidak terjadi kerancuan wewenang dalam pengelolaan KKLD. Batas ekologis dipertimbangkan dengan tujuan agar pengelolaan tersebut mencakup suatu ekosistem yang utuh. Penentuan kriteria tata batas kawasan menentukan setiap zonasi yang sesuai dengan pengembangan kawasan konservasi laut nantinya.

##### a. Batas Administrasi

Secara administrasi kawasan konservasi laut Kabupaten Bombana dibagian utara terletak pesisir perairan Kecamatan Poleang Timur dan Kecamatan Rumbia. Bagian barat meliputi barat perairan Selat Kabaena dan perairan Kecamatan Kabaena Barat. Sebelah Timur meliputi perairan timur Selat Kabaena dan pesisir Kecamatan Kabaena Barat. Sebelah selatan disekitar Pulau Sagori termasuk Kecamatan Kabaena Barat.

##### b. Batas Ekologi

Batas ekologis didasarkan pada integrasi dari berbagai proses interaksi secara fisik-kimiawi dan biologis yang terjadi di wilayah perairan laut dan pesisir Kabupaten Bombana yang saling mempengaruhi kondisi terumbu karang, lamun, mangrove ekosistem pulau kecil, estuaria dan flora-fauna yang hidup didalamnya.

#### 2. Luas Kawasan Konservasi

Berdasarkan hasil pemetaan terhadap kawasan perairan laut Kabupaten Bombana dengan Sistem Informasi Geografis Wilayah, maka diusulkan calon KKLD Kabupaten Bombana seluas 19176,984 Ha, terdiri dari zona inti, zona pemanfaatan dan zona perikanan berkelanjutan.

### 3. Usulan Zonasi Kawasan Konservasi Laut Kabupaten Bombana

Zona-zona pengelolaan yang diusulkan dibagi menjadi 3 zona yaitu, zona inti, zona pemanfaatan dan zona perikanan berkelanjutan. Penentuan lokasi zonasi, fungsi dan pemanfaatannya di dalam kawasan konservasi laut di Kabupaten Bombana didasarkan pada data ekologi yang ada, pemahaman prinsip ekologi dan konservasi, kebutuhan sosial ekonomi masyarakat pesisir dan budaya lokal serta penerapannya di lapangan. Pertimbangan lain, penentuan fungsi dan pemanfaatan zonasi juga berdasarkan pada aspirasi masyarakat, LSM dan Pemerintah Daerah dari hasil konsultasi publik dan sosialisasi hasil penelitian terhadap Kawasan Konservasi Laut Kabupaten Bombana. Pembagian zonasinya adalah:

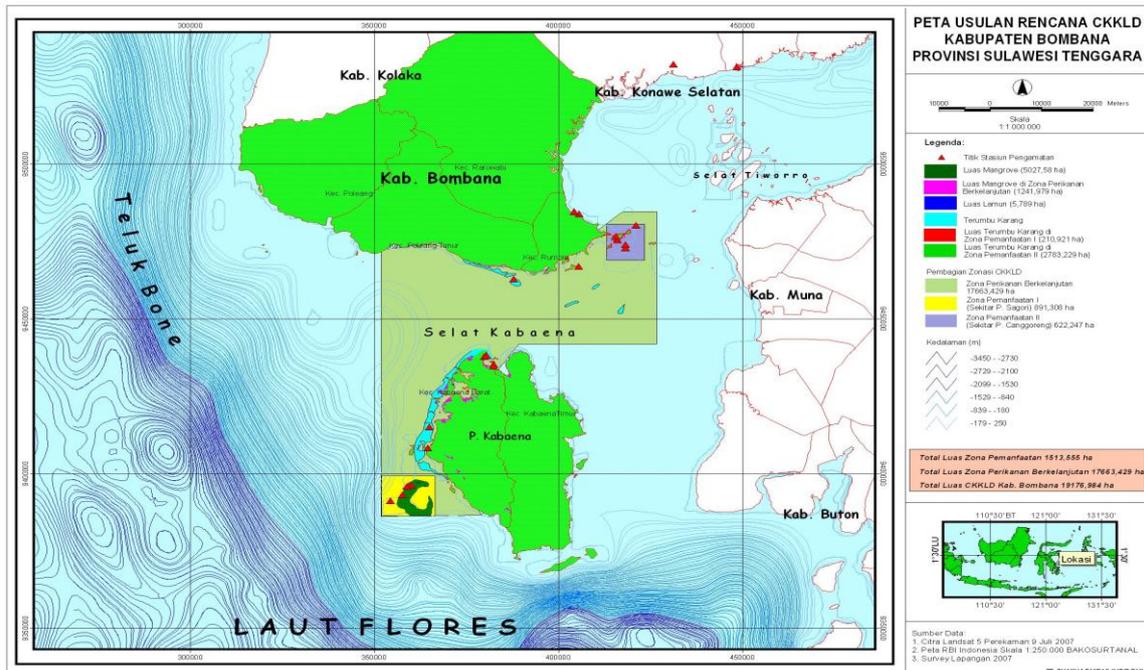
**a. Zona Inti** : merupakan habitat yang mempunyai nilai konservasi yang sangat tinggi dan sangat rentan. Tidak ada kegiatan yang ekstraktif diizinkan dalam zona inti. Penjelasan PP 60 tahun 2007 tentang Konservasi Sumberdaya Ikan, zona inti diperuntukan bagi perlindungan mutlak habitat dan populasi sumberdaya ikan, penelitian dan pendidikan.

**b. Zona Pemanfaatan** : Di Kabupaten Bombana zona ini diusulkan untuk peruntukkan bagi kegiatan wisata dan kegiatan pemanfaatan lainnya. Kriteria fisiknya antara lain memiliki obyek wisata yang menarik dan memungkinkan untuk dikembangkan sebagai pusat kegiatan wisata bahari. Oleh sebab itu di dalam pemanfaatan diperkenankan adanya pembangunan fasilitas konstruksi, namun tetap harus memperhatikan konsep serasi dan seimbang dengan alam sekitarnya.

**c. Zona Perikanan berkelanjutan** : zona ini merupakan zona yang memiliki nilai konservasi, tetapi dapat bertoleransi dengan pemanfaatan oleh pengguna (nelayan) dan juga zona yang mempunyai potensi untuk berbagai pemanfaatan yang ramah lingkungan. Di Kabupaten Bombana zona ini diusulkan sebagai kawasan kegiatan masyarakat untuk menunjang kebutuhan sehari-hari dan komersial termasuk perikanan tangkap, dan budidaya laut.

**Tabel 4. Jenis-jenis kegiatan yang diijinkan dan dilarang di masing-masing zona pada kawasan konservasi laut Kabupaten Bombana**

Kawasan	Zona	Kegiatan yang diijinkan	Kegiatan yang dilarang
Kawasan Wisata Perairan , Kabupaten Bombana	Inti	Perlindungan mutlak habitat dan populasi sumberdaya ikan, penelitian dan pendidikan.	Semua aktifitas manusia, kecuali penelitian dan pendidikan.
	Zona Pemanfaatan Perikanan Berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemijahan dan pengembangbiakan ikan dan biota laut secara alami.</li> <li>- Penangkapan ikan pelagis dan demersal yang ramah lingkungan.</li> <li>- Budidaya rumput laut, ikan kerapu, tiram mutiara, udang dengan memperhatikan daya dukung lingkungan laut.</li> <li>- Pembangunan fisik untuk menunjang pelestarian dan kelestarian sumberdaya laut dengan batas-batas tertentu yang disesuaikan dengan tata ruang dan memperhatikan perlindungan serta kelestarian ekosistem pantai dan perairan laut.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penangkapan dan pengumpulan spesies biota laut yang dilindungi</li> <li>- Penangkapan ikan dengan pemboman, dan pemutasan.</li> <li>- Penangkapan ikan dengan alat trawl.</li> <li>- Penangkapan ikan pada daerah pemijahan.</li> <li>- Penambangan, pengumpulan dan pengambilan pasir pantai</li> <li>- Memecahkan, memindahkan, menambang dan mengambikarang hidup /karang mati pada ekosistem terumbu karang.</li> <li>- Membuang limbah berbahaya.</li> </ul>
	Pemanfaatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Aktifitas wisata bahari.</li> <li>- Pembangunan fisik untuk akomodasi wisata dengan batas-batas tertentu yang disesuaikan dengan tata ruang dan memperhatikan perlindungan eko-sistem pesisir.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penangkapan spesies dilindungi.</li> <li>- Pemboman, pemutasan dan aktifitas wisata yang merusak ekosistem pesisir.</li> <li>- Membuang limbah/ sampah ke laut.</li> <li>- Pembangunan fisik pada area yang memiliki ekosistem pesisir.</li> </ul>



Gambar 2 : Peta usulan rencana calon kawasan konservasi laut Kabupaten Bombana

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis parameter/kriteria peruntukan bagi kawasan konservasi laut di Kabupaten Bombana, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kabupaten Bombana mempunyai ekosistem pesisir yang luas dan lengkap: terumbu karang, mangrove, lamun, dan pulau-pulau kecil sebagai dasar dalam penentuan kawasan konservasi laut.
2. Berdasarkan analisa parameter biofisik, sosial budaya dan ekonomi kawasan konservasi laut dikategorikan kawasan konservasi laut **Taman Wisata Perairan**.
3. Wilayah yang diusulkan sebagai calon kawasan konserasi laut di Kabupaten Bombana seluas 19.176,984 ha terdiri dari zona inti, zona pemanfaatan dan zona perikanan berkelanjutan.

### Saran

1. Usulan kawasan konservasi laut di Kabupaten Bombana harus disosialisasikan dan dipromosikan oleh instansi terkait dan stakeholders.
2. Kawasan konservasi laut di Bombana segera ditindaklanjuti dengan SK Pencadangan Bupati sebagai dasar hukum awal Kawasan Konservasi Laut Daerah dan kegiatan manajemen plan sesuai dengan skala prioritas.
3. Perlu dilakukan pembentukan Lembaga Pengelola Kawasan Konservasi Laut bersifat terpadu dan partisipatif.
4. Mengembangkan program mata pencaharian alternatif bagi masyarakat disekitar kawasan konservasi laut dengan wisata bahari berbasis masyarakat dan budidaya laut.
5. Perlu dilakukan tindakan rehabilitasi terhadap ekosistem terumbu karang dan mangrove yang telah mengalami kerusakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kelautan dan Perikanan. 2007. Panduan Penyusunan Rencana Pengelolaan KKLD. Coremap II, Direktorat Kelautan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, DKP. Jakarta.
- English S.C, Wilkinson and Baker V. 1994. Survey Manual for Tropical Marine Resources. Asean-Australia Marine Science Project. Australian Institute of Marine Science, Townsville.
- Lembaran Kenegaraan RI. 2004. Undang-Undang RI No. 31 Tahun 2004 tentang Perikanan. Jakarta.
- Sekretariat Negara RI. 2007. Peraturan Pemerintah No. 60 tahun 2007 tentang Konservasi Sumberdaya Ikan. Jakarta.